

Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri

Febriana Muchtar*¹, Sri Rejeki², Ilian Elvira³, Hastian⁴

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

^{2,3}Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

⁴Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Sulawesi Tenggara

*e-mail:febrianamuchtar9@uho.ac.id¹, Sreirejeki@uho.ac.id²,

ilian.lvira@gmail.com³,hastiankendari09@gmail.com⁴

Article Info: Received: 2 August 2023, Accepted: 21 August 2023, Published: 25 August 2023

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that prevention must be done earliest. Therefore, information about stunting must be given to adolescent girls to prepare them to become prospective mothers with good nutrition and health status. The purpose of the community service is to provide information, knowledge, and understanding to adolescent girls about stunting as one of the nutritional problems in Indonesia. Community service is carried out by counseling with lectures and discussion methods. The school highly appreciates the community service activity. Counseling can increase the knowledge of adolescent girls about stunting. The material about stunting can be understood by adolescent girls marked by appropriate answers to questions during the discussion. Teenage girls are expected to be able to implement behaviors that can improve their health to prevent stunting from an early stage and can disseminate information.

Keywords: *Counseling; Prevention and Handling of Stunting; Adolescent Girl*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang pencegahannya harus dilakukan sejak dini sehingga informasi mengenai stunting perlu diberikan kepada remaja putri untuk mempersiapkan diri menjadi calon ibu dengan status gizi dan kesehatan yang baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada remaja tentang stunting sebagai salah satu masalah gizi di Indonesia. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat diapresiasi oleh pihak sekolah. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang stunting. Materi tentang stunting dapat dipahami oleh remaja putri ditandai dengan jawaban yang sesuai dari pertanyaan yang diberikan selama proses diskusi. Remaja putri diharapkan dapat menerapkan perilaku yang dapat meningkatkan kesehatannya untuk mencegah stunting sejak dini dan dapat menyebarluaskan informasi terkait pencegahan dan penanganan stunting.

Kata kunci: *Penyuluhan; Pencegahan dan Penanganan Stunting; Remaja Putri*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi yang masih terjadi dan menjadi masalah gizi nasional adalah stunting. Stunting pada balita ditandai dengan ukuran tubuh yang pendek dari usianya disertai dengan rendahnya kemampuan kognitif. Sebagai masalah gizi kronik stunting terjadi karena tingkat konsumsi zat gizi yang tidak tercukupi dan berlangsung sejak lama. Stunting pada balita akan berdampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penderita stunting sangat rentan terhadap penyakit, tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas. Jangka panjang kejadian stunting adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan menyebabkan kerugian ekonomi bangsa.

Kejadian stunting diidentifikasi berdasarkan ukuran tinggi badan anak atau panjang badan bayi menurut umur. Jika berdasarkan pengukuran tersebut memiliki nilai z -score < -2 SD maka anak/bayi dikategorikan stunting (Oktavia, 2020). Stunting tergolong kondisi kekurangan gizi yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. Kekurangan gizi ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Penyebab lain terjadinya stunting adalah anak sering menderita penyakit infeksi. Kejadian stunting menyebabkan gangguan pertumbuhan yang tidak dapat diperbaiki atau *irreversibel* (Moksin *et al.*, 2022). WHO menyatakan bahwa kekurangan gizi sejak lama dan sering menderita penyakit infeksi menjadi penyebab gagal tumbuh, khususnya pada rentang umur 1000 hari pertama kelahiran. Permasalahan gizi pada periode

ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan berdampak pada kemampuan kognitif anak (Rahayu *et al.*, 2022).

Stunting tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi dalam waktu yang panjang dimana anak mengalami ketidakcukupan gizi maka masalah stunting terjadi pada anak. Terjadinya stunting dapat mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa karena terkait penurunan produktivitas dan mempengaruhi kecerdasan yang akhirnya akan berdampak pada perekonomian, kemiskinan serta membawa pada terjadinya ketimpangan (Marta *et al.*, 2022). Kejadian stunting dapat berlangsung seumur hidup dan berdampak pada pada generasi selanjutnya (Daracantika & Besral, 2021). Stunting pada anak juga dapat mempengaruhi kemampuan motorik verbal dan kognitif (Yadika *et al.*, 2019). Anak yang mengalami stunting akan menyebabkan penurunan produktivitas juga rendahnya tingkat kecerdasan. Dampak stunting nampak di usia dewasa dengan postur tubuh yang pendek dan juga dapat mempengaruhi kejadian beberapa jenis penyakit tidak menular seperti kegemukan, diabetes saat kehamilan (diabetes gestasional), resistensi insulin serta dapat menyebabkan gangguan reproduksi (Metasari *et al.*, 2022).

Data terakhir berdasarkan survei status gizi balita tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,7% dimana data sebelumnya yaitu data Riskedas tahun 2018 pada angka kejadian 30,8%. Namun penurunan tersebut belum mencapai target yang ditentukan oleh WHO yaitu 20% dan berdasarkan angka kejadian stunting sebesar 21,7% saat ini menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan kekurangan gizi yang masih tetap menjadi prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting yang terjadi pada balita dapat berlanjut pada masa remaja apabila tidak dilakukan upaya, khususnya perbaikan gizi dan faktor-faktor penyebab terjadinya stunting. Oleh sebab itu upaya pencegahan dan penanganan perlu dilakukan untuk mencapai penurunan angka stunting yang ditetapkan oleh WHO juga sebagai target pembangunan kesehatan Indonesia sehingga dapat mencapai angka di bawah 20% yaitu 14% di tahun 2024.

Stunting termasuk masalah kekurangan gizi yang masih terjadi di Indonesia. WHO (*World Health Organization*) sebagai lembaga kesehatan dunia, pada tahun 2017 menyatakan bahwa angka kejadian stunting Indonesia berada pada urutan tertinggi ketiga di Benua Asia (Andika *et al.*, 2022), khususnya pada regional Asia Tenggara dengan posisi di bawah Timor Leste dan India (Raga & Silitonga, 2022) dan berada setelah Pakistan dengan angka kejadian sebesar 45%, kemudian Kongo pada jumlah 43%, selanjutnya India dengan jumlah 39% dan Ethiopia sebesar 38%. Angka yang diperoleh Indonesia saat ini menempatkan posisi kelima di dunia (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Pencegahan dan penanganan stunting harus dilakukan oleh semua pihak dan dilakukan sesuai sasaran sesuai faktor penyebab terjadinya stunting. Upaya dapat dilakukan dengan edukasi tentang stunting sehingga masyarakat dapat memahami tentang stunting. Salah satu yang menjadi kelompok sasaran adalah remaja putri melalui intervensi dengan cara edukasi menggunakan metode penyuluhan di sekolah-sekolah. Edukasi melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada sikap dalam melakukan pencegahan stunting. Kelompok usia remaja yang berada pada usia Sekolah Menengah Pertama merupakan kelompok usia yang telah mampu menerima berbagai informasi dan memahami informasi yang diberikan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar program penurunan prevalensi stunting tercapai maka edukasi perlu dilakukan sehingga pengetahuan tentang stunting dapat diketahui oleh remaja. Pendapat yang dikemukakan oleh (Marcelina *et al.*, 2021) bahwa remaja termasuk dalam tahap kehidupan manusia, di mana pada periode kehidupan remaja adalah titik kritis karena terjadi perpindahan kelompok umur dari golongan anak-anak menuju periode kehidupan dewasa.

Kelompok usia remaja termasuk pada golongan yang rentan mengalami masalah kesehatan, khususnya remaja putri yang dapat mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya dimana remaja putri akan menjadi ibu (Pratiwi *et al.*, 2021). Kekurangan atau kelebihan gizi yang terjadi sejak remaja dan tidak ada upaya penanganan sehingga mengalami gizi terjadi sepanjang daur kehidupannya akan mempengaruhi status gizi saat remaja putri terutama pada masa kehamilan (Dwimawati, 2020). Khusus remaja putri, pemenuhan asupan zat gizi perlu tercukupi karena mempersiapkan masa kehamilan selanjutnya untuk menjadi seorang ibu (Hidana *et al.*, 2022). Kondisi kehamilan seorang perempuan dipengaruhi oleh status gizi sebelum konsepsi yang sangat ditentukan oleh status gizi pada periode usia remaja dan dewasa sebelum hamil atau saat masa wanita usia subur (Siswanti *et al.*, 2022).

Tujuan edukasi kesehatan adalah terbentuknya perubahan perilaku ke arah yang positif pada setiap orang dan juga pada kelompok masyarakat. Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dapat diterapkan melalui berbagai cara, salah satunya dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dalam bidang kesehatan adalah rangkaian proses memberikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Kisman *et al.*, 2020). Edukasi sebagai bentuk pendidikan kesehatan adalah upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting dengan memberikan informasi mengenai stunting pada remaja. Edukasi atau pendidikan gizi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting (Febrianti *et al.*, 2022).

Dampak jangka pendek dan jangka panjang kejadian stunting dapat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanganan yang serius. Langkah pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi berupa pengenalan tentang stunting, khususnya pada remaja putri yang merupakan calon ibu. Melalui edukasi tentang stunting, disertai pencegahan dan penanganannya diharapkan remaja putri mampu membekali dirinya dalam menjalani periode kehidupan selanjutnya yakni usia reproduktif sehingga dapat mempersiapkan diri dengan memperhatikan status gizi yang baik. Penjelasan yang diuraikan pada pendahuluan ini menjadi dasar untuk melakukan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Pengenalan Stunting pada Remaja di SMP Negeri 15 Kota Kendari.

2. METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 15 Kota Kendari dengan khalayak sasaran remaja putri. Bentuk edukasi dengan cara penyuluhan dan penyampaian materi dengan metode ceramah. Pelaksanaan kegiatan edukasi sebagai topik pada kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 tahap utama, yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan. Beberapa kegiatan mengawali pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu melakukan diskusi terkait penyusunan materi edukasi, persiapan pengurusan administrasi mulai perizinan dan langkah kordinasi dengan sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan edukasi stunting dilaksanakan setelah mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Disepakati pelaksanaan kegiatan pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan bantuan fasilitas oleh pihak sekolah berupa perizinan tempat dan peralatan untuk melaksanakan kegiatan.
3. Tahap Evaluasi. Pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan melalui proses tanya jawab, yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta edukasi terkait materi edukasi tentang pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi pengenalan stunting pada remaja khususnya remaja putri yaitu siswa SMP Negeri 15 Kota kendari. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 15 dan dihadiri oleh guru mata pelajaran Bimbingan Konseling. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Aula pertemuan SMP Negeri 15 Kota Kendari. Kegiatan edukasi diawali dengan perkenalan tim pelaksana kegiatan pengabdian yang terlibat yaitu dosen pendamping dan mahasiswa yang akan membawakan materi edukasi. Keterlibatan siswi dalam kegiatan edukasi atas izin pihak sekolah, khususnya guru wali kelas. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 jam dengan pembagian waktu pelaksanaan adalah 45 menit pemaparan materi dan selama kurang lebih 1 dilakukan diskusi berupa tanya jawab tentang materi edukasi.

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi tentang stunting yang terdiri atas gambaran secara umum tentang stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan dan penanganan stunting. Pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin oleh sebab itu salah satu kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah remaja putri. Remaja putri merupakan kelompok yang perlu diberikan edukasi untuk mempersiapkan dirinya karena kelak remaja putri akan menjadi

calon ibu yang harus memiliki pengetahuan cukup untuk menjalani periode tersebut. Remaja merupakan fase kehidupan setelah masa kanak-kanak. Periode remaja terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan membutuhkan berbagai jenis zat gizi yang sesuai kebutuhan dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja, khususnya remaja putri. Remaja putri sebagai calon ibu berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan dikarenakan pada remaja mengalami banyak perubahan pada keadaan tubuhnya, misalnya pubertas (Pratiwi et al., 2021).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Kendari

Remaja khususnya remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan pada masa ini membutuhkan zat gizi yang cukup karena mengalami pertumbuhan dengan cepat dan terjadi perubahan fisiologis serta mental. Remaja putri sebagai calon ibu perlu diberikan edukasi tentang stunting. Edukasi stunting pada remaja putri merupakan langkah untuk mempersiapkan calon ibu dengan pengetahuan yang baik untuk melakukan pencegahan melalui perbaikan gizi pada tahap remaja, usia reproduksi, masa kehamilan, setelah melahirkan serta pola asuh anak.

Pendidikan kesehatan khususnya tentang stunting yang ditujukan untuk remaja putri dilakukan untuk mempersiapkan remaja putri memasuki tahap kehidupan selanjutnya yaitu menjadi seorang ibu, sehingga kejadian stunting dapat dicegah (Kinanti *et al.*, 2022). Pelaksanaan pada kegiatan edukasi kesehatan terdapat interaksi dan melibatkan proses komunikasi dua arah dengan tujuan antara petugas dan kelompok sasaran saling bertukar informasi. Keberhasilan program edukasi tentang gizi dapat dicapai dengan perencanaan yang disertai penggunaan metode yang tepat dan alat bantu dalam kegiatan berupa alat peraga yang sesuai dengan materi edukasi (Setiani & Sriwiyati, 2022). Upaya stunting yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan juga mengadakan pendampingan pada kelompok berisiko terutama pada wanita hamil, ibu yang menyusui, serta keluarga yang teridentifikasi memiliki balita stunting dan remaja putri (Zaina *et al.*, 2021).

Materi pengenalan stunting disampaikan dengan metode penyuluhan menggunakan slide powerpoint. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja putri pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Selain itu, materi edukasi ditampilkan beberapa gambar pendukung, serta pemutaran video singkat mengenai stunting sehingga khalayak sasaran dapat lebih memahami materi yang diberikan. Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: definisi stunting, gambaran kejadian stunting secara global, nasional dan tingkat provinsi Sulawesi Tenggara, penyebab terjadinya stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting.

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang dapat diperoleh dari pengalaman belajar (Gultom *et al.*, 2022). Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk edukasi dan memberikan pemahaman sehingga remaja dapat menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas (Simanjuntak *et al.*, 2022). Hasil penelitian tentang kesehatan pada remaja putri SLTA diperoleh bahwa pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan

informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai gizi, anemia, PHBS dan stunting, agar para remaja putri memiliki kepedulian terhadap kesehatannya, dengan demikian stunting dapat dicegah sejak dini (Kasjono & Suryani, 2020). Edukasi penting dilakukan kepada murid sekolah khususnya pada kelompok usia remaja. Edukasi berupa pola hidup sehat dan bersih dapat diberikan untuk mencapai derajat kesehatan dan mampu membedakan hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Para siswa sekolah merupakan peserta didik yang akan menjadi generasi bangsa (Mardin *et al.*, 2022).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengenalan Stunting

Selama proses edukasi, remaja putri dengan seksama memperhatikan materi yang diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana remaja putri memahami materi, maka tahap akhir kegiatan edukasi dilakukan evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan diberikan dan siswi mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Secara bergantian para siswi menjawab sesuai pertanyaan sehingga dapat memberikan gambaran bahwa terjadi transfer informasi dalam kegiatan edukasi tentang stunting.

Hasil dari kegiatan edukasi tentang stunting pada remaja putri di SMP Negeri 15 Kendari mengindikasikan pencapaian yang signifikan dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, remaja putri, termasuk siswi dari SMP Negeri 15 Kendari, berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang stunting dan implikasinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Informasi yang disampaikan melalui kegiatan edukasi telah berhasil mengedukasi mereka mengenai dampak serius dari stunting serta relevansinya dengan kesehatan jangka panjang.

Dukungan kuat yang diberikan oleh pihak sekolah, mulai dari izin yang diberikan oleh kepala sekolah hingga partisipasi guru, telah membuktikan komitmen dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Izin penggunaan fasilitas sekolah seperti aula dan perangkat teknologi menunjukkan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan inisiatif edukasi. Selain itu, tingginya antusiasme dan partisipasi aktif para siswi selama seluruh rangkaian kegiatan edukasi mencerminkan bahwa pesan dan materi yang disampaikan berhasil memicu minat mereka. Aktivitas ini bukan hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menggairahkan.

Harapan agar para remaja putri mampu mengaplikasikan perilaku yang mendukung status gizi dan kesehatan yang baik menunjukkan aspek praktis dari edukasi ini. Ini menandakan bahwa mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengubah pola hidup mereka demi kesejahteraan jangka panjang. Saran untuk memperluas edukasi ke topik lain yang relevan dengan masalah gizi remaja, seperti anemia, obesitas, dan kurang energi kronis, menggambarkan keinginan untuk terus mengembangkan pengetahuan siswi. Tindakan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, tetapi juga dapat membantu mengurangi risiko stunting di masa depan.

Terakhir, peningkatan kerja sama dengan instansi terkait menegaskan komitmen dalam mengatasi masalah gizi pada remaja putri. Langkah ini menunjukkan pemahaman tentang kompleksitas masalah gizi dan keinginan untuk mengajukan solusi yang holistik. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencapaian target, tetapi juga menggambarkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi remaja putri terkait stunting dan kesehatan secara umum.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengenalan stunting pada remaja putri di SMP Negeri 15 Kota Kendari telah menghasilkan pencapaian yang positif. Melalui metode penyuluhan yang interaktif dan mendalam, remaja putri berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang stunting dan implikasinya terhadap pertumbuhan serta kesehatan anak. Dukungan penuh dari pihak sekolah, partisipasi aktif siswi, dan penggunaan metode penyampaian yang tepat seperti presentasi visual dan video memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan edukasi ini. Harapan agar siswi mampu menerapkan perilaku sehat, penekanan pada edukasi mengenai gizi remaja yang lebih luas, serta pentingnya kerja sama dengan instansi terkait sebagai upaya pencegahan masalah gizi, semuanya merangkum bahwa kegiatan ini telah berhasil memberikan pengetahuan, motivasi, dan kesadaran tentang stunting yang berharga bagi remaja putri sebagai agen perubahan positif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terkhusus kepada SMPN 15 Kota Kendari yang telah memberi izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan, juga kepada siswi peserta kegiatan yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(1), 39–44.
- Daracantika, A., & Besral, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Bikfokes: Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124–135.
- Dwimawati, E. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–55.
- Febrianti, D., Nina, Pherdinand, A., Wibisono, A. F. D., Tasya, R. A., & Purwitasari, W. (2022). Go Ranting (Ayo Berantas Stunting). *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAGA Komunitas*, 1(3), 90–95.
- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 65–70.
- Hidana, R., Wahyani, A. D., Simanjuntak, R. R., & Lestari, Y. N. (2022). Bagaimana Status Menarche Berpengaruh Terhadap Status Gizi Serta Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Remaja Putri? *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 2(1), 19–35.
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” untuk Siswi SMA di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 16–22. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.200>
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9–15.
- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & La Banudi, L. B. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan

- Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 27(1), 86–97.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Marcelina, S. T., Yudianti, I., Sondakh, J. J., Astutik, H., & Tarsikah. (2021). Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini dan Stunting. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(2), 202–208.
- Mardin, H., Mamu, H. D., Usman, N. F., Mustaqimah, N., & Pagalla, D. B. (2022). Pengenalan Zat Aditif dan Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan di Lingkungan MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15466>
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Rizkia, M., Nisa, N. A., Subati, N. F., Ramadhani H, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, V. N. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.186>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting di SMA Negeri 1 Ngoro. *BUDIMAS*, 4(2), 1–6.
- Moksin, M. V., Muslim, R., & Ishak, S. N. (2022). Pencegahan Stunting di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil. *Jurnal Serambi Sehat*, 15(1), 27–35.
- Oktavia, L. (2020). Stunting pada Remaja Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya. *Biokultur*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/bk.v9i1.21723>.
- Pratiwi, R. M., Andriana, D. T., Kusumajati, A. A., Nimah, M., Azhar, F., Maula, L. H., Sari, I. N., Rahmawati, J., Veronica, P., Al Ayubi, Z. A., Hasan, M. A., Salwah, & Apriani, A.-N. (2021). Penyuluhan Kepada Remaja Puteri Di Dusun Kunden-Kamijoro Terkait PHBS, Gizi Seimbang Dan Anemia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 39–47.
- Raga, A. D., & Silitonga, H. T. H. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu, ASI Eksklusif dan Akses Sanitasi Dasar Terhadap Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Manutapen, NTT, Tahun 2021. *Majalah Kedokteran Andalas*, 45(2), 144–145.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Setiani, D. Y., & Sriwiyati, L. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Stunting dengan Metode Daring Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 13–19.
- Simanjuntak, H., Manullang, J. B., & Simanjuntak, H. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abidas*, 3(3), 432–437. <https://doi.org//doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.604>
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., T'sana, A. A., & Nurwahidah. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–67.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Majority: MEDICAL JOURNAL OF LAMPUNG UNIVERSITY*, 8(2), 273–282.
- Zaina, M., Ramadhini, F. N., Putra, M. S., & Ferdian, K. J. (2021). Edukasi dan Pendampingan dalam Pencegahan Stunting di Desa Kace. *Jurnal Pengabdian Hukum "BESAOH,"* 1(2), 67–77.